

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Persalinan (*labor*) adalah serangkaian proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita untuk mengeluarkan hasil konsepsi dari dalam Uterus melalui jalan lahir dengan melewati beberapa tahapan.<sup>1</sup> Kelahiran seorang anak tidak hanya membawa kebahagiaan bagi sang ibu dan keluarga, namun kelahiran seorang anak juga dapat menciptakan tantangan dalam struktur interaksi keluarga.

Pada 70 % ibu mengalami kesedihan atau bisa disebut dengan *baby blues* setelah melahirkan namun 13% diantaranya akan mengalami depresi postpartum. Pada dasarnya kelahiran seorang anak bagi ibu adalah suatu peristiwa yang sangat membahagiakan sekaligus juga peristiwa yang berat.<sup>2</sup>

Depresi postpartum adalah gangguan alam perasaan (*mood*) yang dialami oleh ibu pasca persalinan akibat kegagalan dalam penerimaan proses adaptasi psikologis.<sup>3</sup> Gangguan depresi yang terjadi pada masa postpartum merupakan salah satu komplikasi psikososial pada persalinan. Gangguan ini terjadi pada minggu ke-2 sampai minggu ke-6 setelah melahirkan.<sup>4</sup>

Kasus depresi postpartum ini sudah banyak dilaporkan dengan tingkat insiden yang bervariasi. Di Indonesia, WHO (2011) menyatakan tingkat insiden kasus depresi postpartum bervariasi yaitu di Bandung

mencapai 30% (2002), Medan mencapai 48,4% (2009), Jatinegara dan Jakarta, serta Matraman mencapai 76% (2010).<sup>3</sup> Kejadian depresi postpartum ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya akibat dari perubahan fisik dan hormon, dukungan keluarga, suami, dan sosial yang kurang, riwayat obstetri ibu, proses persalinan yang ibu alami, riwayat depresi pada ibu maupun keluarga sebelumnya, serta faktor stress akibat masalah yang dirasakan oleh ibu pada saat itu.<sup>5</sup>

Salah satu cara untuk menurunkan angka kejadian depresi postpartum adalah dengan memberikan konseling.<sup>3</sup> Para peneliti telah mengajukan beberapa intervensi yang dapat diberikan untuk mengurangi kejadian depresi postpartum ini, diantaranya pendidikan kesehatan mengenai antenatal, proses perawatan bayi di rumah, serta depresi post partum melalui booklet, proses metode belajar sambil bermain mengenai cara perawatan bayi kepada ibu, serta pentingnya dukungan suami dalam kehamilan hingga perawatan bayi.<sup>3</sup>

Konseling merupakan proses diskusi yang biasanya dilakukan oleh konselor dengan konseli (pasien), konseling dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian Putu ( 2014 ) hasil pengamatan di Puskesmas IV Denpasar Selatan, sebagian besar ibu (7 dari 10) menjelaskan bahwa selama kehamilan sampai persalinan tidak pernah diberikan konseling oleh petugas kesehatan, tidak diberikannya konseling pada sang

ibu, membuat sang ibu cemas ketika akan menghadapi proses persalinannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penguraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian konseling individu sebelum melahirkan terhadap tingkat depresi pada ibu postpartum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana tingkat depresi ibu post partum pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan konseling?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat depresi ibu postpartum pada kelompok kontrol sebelum dan setelah melahirkan ?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian konseling Individu sebelum melahirkan terhadap tingkat depresi pada ibu postpartum.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat depresi ibu post partum pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan konseling.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat depresi ibu postpartum pada kelompok kontrol sebelum dan setelah melahirkan.
- 1.3.2.3 Menganalisis perbedaan tingkat depresi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

1.4.1.1 Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan dan dapat menemukan serta memecahkan permasalahan yang ada.

1.4.1.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan yaitu untuk menambah literatur tentang pengaruh konseling sebelum melahirkan terhadap tingkat depresi pada ibu postpartum sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Secara Praktis**

1.4.2.1 Manfaat bagi keluarga dapat dijadikan sebagai masukan agar lebih perhatian dan memberi dukungan pada ibu postpartum untuk mengurangi tingkat depresi.

1.4.2.2 Manfaat bagi masyarakat dapat dijadikan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan terutama kesehatan psikiatri.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NAMA	METODE	VARIABEL	HASIL
Pamela Kenwa,	desain	Variabel	Rata-rata skor depresi
Made Kornia	penelitian	bebas	: post partum yang
Karkata, I Gusti	<i>Quasi</i>	Pengaruh	diperolehpada kelompok
Ayu Triyani.	<i>Experiment</i>	pemberian	perlakuan mencapai 3,40
Pengaruh	<i>post test with</i>	konseling	sedangkan pada
Pemberian	<i>control group</i>		kelompok kontrol
Konseling		Variable	mencapai 7,40. dapat
Terhadap		terikat	: disimpulkan ada
Depresi		Depresi Post	pengaruh pemberian
Postpartum		partum	konseling terhadap
Dipuskesmas II			depresi post partum
dan IV			
Denpasar			
Selatan			
Budihastuti,dkk.	pre-	Variabel	Pemberian Konseling
Konseling dan	eksperimental	bebas :	meningkatkan
Mekanisme		Konseling	mekanisme koping ibu
Koping Ibu			bersalin. Dari penelitian,
Bersalin		Variabel	konseling pada kelompok
		terikat :	perlakuan menunjukkan
		Mekanisme	hasil mekanisme koping
		Koping Ibu	yang sangat bermakna
		Bersalin	dibandingkan kelompok
			pembanding ( $p < 0,001$ ).
			Mekanisme koping
			mengungkapkan
			kemampuan ibu dalam

---

			menanggulangi diri selama proses persalinan dan meliputi usaha ibu.
Esther T. Hutagaol. Efektivitas Intervensi Edukasi pada Tingkat Depresi Postpartum	<i>Quasy</i> <i>Experimen</i> dengan pendekatan <i>pre-post test</i> <i>with control</i> <i>group</i>	Variabel bebas : Efektivitas Intervensi Edukasi Variable terikat : Tingkat Depresi Postpartum	Pemberian Intervensi edukasi/pendidikan kesehatan yang diberikan selama tujuh minggu dapat menurunkan kejadian depresi post partum padakelompok intervensi sebesar 64 % secara bermakna

---

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lainnya terdapat pada instrumen yang digunakan. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner BDI-II (The Beck depression Inventory) Test. Sedangkan pada penelitian Pamela Kenwa dan Esther T. Hutagaol menggunakan instrument Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) dan Slamet Setyo Budi utomo menggunakan instrumen Minnesota Multifase Personality Inventory ( L-MMPI ), kemudia pada penelitian Pamela kenwa tidak dilakulan pretest sedangkan pada penelitian ini dilakukan pretest.